

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Small Group Discussion* (SGD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa SMA

Yumna Khairiyah Pane¹, Alfin Siregar²

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹,

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

E-mail: yumnakhairiyah001@gmail.com¹ , alfinsiregar@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan klasikal teknik SGD untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pemilihan karir. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA di MAN 1 Medan total 400 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, dimana terbagi menjadi dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelompok kontrol dengan jumlah siswa 36 orang, jadi total sampel berjumlah 66 orang siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, yaitu angket pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan independent sampel T-test dengan SPSS versi 26. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0.030 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang cukup signifikan yaitu 11.567. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik *Small Group Discussion* (SGD) ini, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih karirnya

Kata kunci: bimbingan klasikal, *small group discussion*, pemilihan karir

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the classical guidance services of the SGD technique in increasing students' understanding of career choices. The approach used is quantitative research. The population in this study were all class XI IPA at MAN 1 Medan with a total of 400 students. Sampling used a random sampling technique, which was divided into two sample groups, namely the experimental group with 30 students and the control group with 36 students, so the total sample was 66 students. The data collection instrument used a questionnaire, namely the pretest and posttest questionnaires. The data analysis technique used an independent sample T-test with SPSS version 26. The results of the data analysis showed that the Sig. of $0.030 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus it can be decided that there is a significant difference in average, namely 11.567. The conclusion in this study is that by using the classical guidance service of the Small Group Discussion (SGD) technique, it can increase students' understanding in choosing a career.

Keywords: classical guidance, *small group discussion*, career selection

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juni 2023, diterbitkan Agustus 2023



PENDAHULUAN

Persiapan dalam pemilihan karir adalah aspek yang sangat penting dalam menunjang masa depan remaja, khususnya pada siswa menengah ke atas (SMA). Remaja SMA adalah individu yang sudah dianggap dewasa dan bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Akan tetapi, banyak dari mereka yang masih bingung dalam mempersiapkan pilihan karirnya. Mengingat betapa pentingnya persiapan karir saat ini, oleh karena itu persiapan karir harus dilakukan sedini dan sematang mungkin dengan mempersiapkan hal-hal yang nantinya diperlukan dalam karir seseorang.

Gibson dan Michell (Ariandi et al., 2020) menjelaskan bahwa karir adalah jumlah total dari pengalaman hidup dan gaya hidup seseorang. Secara konseptual, karir erat kaitannya dengan pekerjaan, perkembangan karir, pendidikan karir, bimbingan karir, konseling karir, informasi jabatan, jabatan dan pendidikan jabatan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian perilaku dan sikap manusia yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja seseorang selama rentang waktu kehidupan seseorang.

Pemilihan karir adalah salah satu proses yang dilalui seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaan di masa depan. Pemilihan karir tidak serta merta terjadi tanpa adanya alasan, namun melalui banyak proses, sehingga siswa akan memilih karir yang sesuai dengan banyaknya pengalaman yang telah dimilikinya (Setyo, 2014).

Ada berbagai layanan dalam bimbingan konseling yang bisa digunakan dalam menyampaikan pemahaman tentang persiapan karir kepada siswa, salah satunya yaitu layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan siswa, dimana layanan ini di ajukan untuk seluruh peserta didik yang dilakukan secara langsung dan terjadwal dalam satu kelas (Muyana & Widyastuti, 2021) Layanan ini juga dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya (Rosidah, 2017).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Small Group Discussion (SGD), dimana dalam teknik ini, siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok diskusi kecil sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk merangsang kreatifitas mereka dalam bentuk ide ataupun gagasan dalam memecahkan permasalahan (Maulidy, 2021). Dengan teknik ini, siswa akan lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya serta dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya dan mendapatkan banyak informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2012) di Bandung, menyatakan bahwa 90% siswa SMA di Bandung bingung dalam memilih karir untuk masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidakpastian, dan setres dalam pembuatan keputusan karir. Kurang peduli terhadap karir serta pilihan atas dasar mengikuti teman, jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut adalah pemilihan studi lanjut secara asal dan memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan serta minat bakat akan menjerumuskan pada kegagalan karir (Atmaja, 2014).

Dalam pemilihan karir, banyak hal yang harus disiapkan sebelum terjun ke dalam dunia pekerjaan. Pada siswa SMA, persiapan pemilihan karir yang harus mereka lakukan adalah mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki, kemudian mengasah dan



memperdalamnya. Karena dengan melakukan hal tersebut, siswa akan lebih mudah memfokuskan minat bakat dengan kemampuan yang mereka punya, dengan begitu akan mempermudah mereka dalam menentukan jurusan setelah tamat SMA serta dalam memilih pekerjaan.

Pemilihan karir juga sangat mempengaruhi pembelajaran siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Siswa yang memiliki tujuan karir, cenderung akan belajar dengan giat dan rajin, lebih memperhatikan nilai akademiknya, lebih rajin bersekolah, lebih aktif dalam organisasi sekolah, dan tentunya lebih disiplin. Jadi ada motivasi karir tertentu yang menjadikan mereka siswa yang baik (Safitri et al., 2020).

Dalam penggunaan teknik *Small Group Discussion* ini, siswa berperan penting dalam jalannya diskusi, karena disini siswa diharuskan aktif dalam mendengar dan memberikan pendapat sesuai dengan materi yang diberikan. Konselor ataupun Guru BK membagi kelompok dan memberikan materi kepada tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok saling berdiskusi satu sama lain, kemudian melaporkan hasil diskusinya kepada Guru BK dan nantinya akan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah proses diskusi antar kelompok selesai, tiap kelompok melaporkan hasilnya dan nantinya akan di jelaskan oleh Guru BK kepada semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, memang masih banyak siswa yang bingung jika ditanya tentang karir dan pendidikan lanjut. Mereka bimbang dengan jurusan yang akan mereka ambil nantinya, tidak tahu ingin lanjut kuliah kemana, dan masih banyak masalah lagi. Maka dari itu, tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pemilihan karirnya dan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Small Group Discussion (SGD)* adalah salah satu layanan yang cocok diterapkan dalam penelitian ini, khususnya kepada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. (Djollong, 2014) Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, yaitu *Quasi Eksperimental* dengan design *NonEquivalent Control Group Design*. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPA kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dengan teknik sampling menggunakan random sampling. Dimana peneliti mengambil 2 kelas untuk dijadikan sampel, yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas kelompok eksperimen sedangkan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, yaitu angket pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan independent sampel T-test dengan SPSS versi 26. Hasil analisis data menunjukka bahwa nilai Sig.

Quasi Eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, design ini lebih baik dari pada *Pre-Eksperimental Design*. (Hasanah et al., 2018) Dalam design penelitian ini, dibentuk 2 kelompok sampel, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) disebut juga dengan kelompok eksperimen, adalah kelompok siswa yang mendapatkan layanan tentang pemilihan karir. Sedangkan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) yang disebut juga dengan kelompok kontrol, adalah kelompok siswa yang tidak diberikan layanan tentang pemilihan karir.



Kedua kelompok yang ada diberikan angket *pretest* tentang pemilihan karir untuk mengetahui keadaan awal dan melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah jika nilai *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik yaitu Uji Independent T-test dengan bantuan software SPSS 26.

| | | | |
|---|----------------|---|----------------|
| E | O ₁ | X | O ₂ |
| K | O ₃ | | O ₄ |

Gambar 1. Pola *NonEquivalent Control Group Design*

Keterangan:

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- O₁ dan O₂ = Pretest
- O₃ dan O₄ = Posttest
- X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen (treatment)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Small Group Discussion* (SGD) ini efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemilihan karir. Pertama, peneliti melakukan observasi setelah itu menentukan sampel dengan teknik random sampling. Setelah mendapatkan 2 kelompok sampel yang terdiri dari 1 kelompok eksperimen yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 orang dan 1 kelompok kontrol, yaitu kelas XI IPA 2 yang berjumlah 36 orang. Jadi total sampel ada 66 orang siswa. Kemudian, peneliti langsung menyebarkan angket pretest kepada kedua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat apakah ada perbedaan diantara keduanya. Setelah itu, peneliti langsung memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen saja, kelompok kontrol tidak, hanya sebagai pembanding saja. Setelah itu, peneliti menyebarkan angket posttest kepada kedua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah semuanya dilakukan dan peneliti mendapatkan data, selanjutnya peneliti mengolah data, setelah mendapatkan hasil perhitungannya, selanjutnya hasil data yang telah diperoleh akan dianalisis sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan.

Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas untuk menentukan kelayakan penggunaan uji *Independen* atau uji *Mann Whitney*. Jika nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan menggunakan uji *Independen T-Test*, sedangkan jika nilai Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan menggunakan uji *Mann Whitney*. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel lebih kecil dari 50 sampel.



Tabel 1.
 Hasil Uji Normalitas

| Kelompok | Perlakuan | Sig. |
|----------|------------|-------|
| Pretest | Kontrol | 0.409 |
| | Eksperimen | 0.084 |
| Posttest | Kontrol | 0.174 |
| | Eksperimen | 0.489 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa nilai Sig. pretest kontrol sebesar 0.409, dari pretest eksperimen sebesar 0.084, dari posttest kontrol sebesar 0.174 dan dari posttest eksperimen sebesar 0.489. Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa seluruh kelompok memiliki nilai sig. > 0.05 maka pengujian menggunakan uji *Independen T-test*

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji untuk melihat apakah data memiliki variance yang sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan *Levene's test of variance* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig. < 0.05 maka kedua kelompok memiliki variance yang berbeda. Sedangkan apabila nilai Sig. > 0.05 maka kedua kelompok memiliki variance yang sama. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas yang tertera pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.
 Hasil Uji Homogenitas

| Kelompok | Sig. | Keputusan |
|----------|-------|-----------|
| Pretest | 0.441 | Homogen |
| Posttest | 0.968 | Homogen |

Berdasarkan hasil uji Homogenitas pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig pada pretest sebesar 0.441, dan pada posttest sebesar 0.968. Karena nilai sig. > 0.05 maka dapat diputuskan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi.

Uji Gain Score

Gain score merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui selisih antara nilai pretest dengan posttest. Pada penelitian ini *Gain Score* digunakan untuk melihat perbandingan pemahaman siswa terhadap pemilihan karir sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengujian menggunakan SPSS versi 26 untuk melihat data skor N-Gain, nilai rata-rata N-Gain yang telah didapat kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 2.
 Hasil Uji Gain Score

| Nilai $\langle g \rangle$ | Kriteria |
|------------------------------------|----------|
| $\langle g \rangle \geq 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ | Sedang |
| $\langle g \rangle < 0,3$ | Rendah |



Berikut merupakan hasil dari N-Gain yang tersaji pada tabel dibawah ini

Tabel 4.
 Hasil Uji N-Gain

| N-GAIN | Rata-rata |
|-------------|-----------|
| Kontrol | 0.1772 |
| Eksperimen | 0.3293 |
| Keseluruhan | 0.2463 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kontrol sebesar 0.1772 dimana nilai tersebut berada pada kriteria $\langle g \rangle < 0,3$, artinya pada kontrol memiliki kriteria rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan atau eksperimen didapatkan nilai sebesar 0.3293, dimana nilai tersebut berada diantara $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ dengan demikian maka dapat diputuskan bahwa eksperimen masuk dalam kriteria sedang. Dan secara keseluruhan didapatkan nilai sebesar 0.2463 dimana nilai tersebut berada pada kriteria $\langle g \rangle < 0,3$, artinya secara keseluruhan memiliki kriteria rendah.

Uji Independen T

Uji Independen T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, uji ini merupakan uji dari statistika parametrik dimana pengujiannya memerlukan asumsi yaitu normalitas dan homogenitas, berikut merupakan hipotesis dan dasar pengambilan keputusan dari uji independent t adalah:

a. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa dalam pemilihan karir sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan Teknik SGD

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa dalam pemilihan karir sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan Teknik SGD

b. Dasar Pengambilan Keputusan

a) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji independent t didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5.
 Hasil Uji Hipotesis Pretest

| Pretest | Mean \pm SD | Selisih Mean | Sig. |
|------------|---------------------|--------------|-------|
| Kontrol | 164.92 \pm 10.333 | -0.317 | 0.910 |
| Eksperimen | 165.23 \pm 12.277 | | |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai kontrol sebesar 164.92 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.333 nilai rata-rata $>$ standar deviasi maka dapat diputuskan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk merepresentasikan data. Pada eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 165.23 dengan nilai standar deviasi 12.277, nilai rata-rata $>$ standar deviasi maka dapat diputuskan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk merepresentasikan data. Selisih mean sebesar -0.317 nilai tersebut negatif dengan demikian didapatkan informasi bahwa nilai eksperimen lebih besar daripada nilai kontrol sebesar 0.317. Selain itu pada didapatkan nilai Sig. sebesar 0.910 > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian dapat diputuskan bahwa Tidak



terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa dalam pemilihan karir sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan Teknik SGD.

Tabel 6.
 Hasil Uji Hipotesis Posttest

| Pretest | Mean ± SD | Selisih Mean | Sig. |
|------------|-----------------|--------------|-------|
| Kontrol | 178.67 ± 21.372 | -11.567 | 0.030 |
| Eksperimen | 190.23 ± 20.721 | | |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai kontrol sebesar 178.67 dengan nilai standar deviasi sebesar 21.372 nilai rata-rata > standar deviasi maka dapat diputuskan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk merepresentasikan data. Pada eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 190.23 dengan nilai standar deviasi 20.721, nilai rata-rata > standar deviasi maka dapat diputuskan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk merepresentasikan data. Selisih mean sebesar -11.567 nilai tersebut negatif dengan demikian didapatkan informasi bahwa nilai eksperimen lebih besar daripada nilai kontrol sebesar 11.567. Selain itu pada didapatkan nilai Sig. sebesar 0.030 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa dalam pemilihan karir sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan Teknik SGD.

Berdasarkan tabel analisis diatas, menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pemilihan karir mengalami peningkatan secara signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Small Group Discussion* (SGD) efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pemilihan karir.

Dari hasil penelitian ini, dimana awal nya siswa banyak yang bingung tentang karir mereka kedepannya, banyak yang tidak tahu ingin memilih jurusan apa nantinya, bahkan masih banyak yang tidak tahu menahu tentang bakat, minat serta kemampuan mereka sendiri. Disini peneliti melakukan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali kepada kelompok kelas eksperimen, dengan cara melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Small Group Discussion* (SGD). Hasil yang didapatkan dalam melaksanakan layanan tiga kali berturut-turut adalah siswa menjadi semakin paham tentang karir, bagaimana memilih karir yang tepat, serta persiapan yang harus dilakukan menuju studi lanjut. Banyak mereka yang sudah bisa menentukan ingin melanjutkan studi lanjut kemana, dan sudah bisa menentukan jurusan apa yang nantinya akan mereka pilih. Mereka juga sudah paham betapa pentingnya mempersiapkan pilihan karir sedini mungkin agar mencegah kesalahan pemilihan jurusan ataupun berbeda pendapat dengan keluarga.

Menurut Akos (Mukhtar et al., 2016) bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi atau orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada disekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar, selain itu layanan bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai layanan preventif. Bimbingan klasikal juga merupakan cara bagi konselor untuk membuat dinamika kelas menjadi kohesif (Agung Nugroho et al., 2019).

Bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing di dalam kelas. Dalam kegiatan ini pembimbing menyampaikan berbagai materi bimbingan melalui pendekatan dan teknik yang dimaksudkan untuk mengajarkan pengetahuan ataupun keterampilan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menggunakannya untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang akademik,



pribadi-sosial, dan karir. Bimbingan klasikal dibentuk dalam mode setting kelas, maka umumnya disampaikan dengan metode yang menyerupai pembelajaran (Rismawati, 2015).

Dalam penelitian ini metode pembelajara yang digunakan adalah teknik *Small Group Discussion* (SGD), dimana fokus SGD adalah kelompok kecil yang dapat mengasah aktivitas belajar siswa. Dalam SGD ini, pengetahuan yang ada dalam kelompok cenderung akan lebih besar di dibandingkan dengan belajar secara individu. Hal ini dikarenakan SGD terdiri dari beberapa siswa yang akan bertukar pikiran tentang suatu permasalahan dan bersama-sama mencari solusi dari permasalahan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa *Small Group Discussion* (SGD) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa melalui diskusi kelompok kecil dengan mengemukakan pendapat atau memecahkan suatu permasalahan (Arifin, Cahyanto, dan Ulfa'ngin 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori perkembangan karir Super yang lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan ini dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan dan kesempatan/kelonggaran yang muncul. Titik berat dari hal tersebut diatas terletak pada individu sendiri (Maslikhah et al., 2019). Jadi, yang paling berpengaruh dalam pemilihan karir seseorang itu adalah diri sendiri, mulai dari kemampuan yang kita miliki sampai kepada faktor eksternal yaitu keluarga dan lingkungan yang tidak pernah lepas dari kita.

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan pemilihan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan pemilihan karir tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya (Sitompul, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik *Small Group Discussion* (SGD) ini, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih karirnya. Dimana siswa yang mendapatkan perlakuan (treatment) menjadi lebih paham dalam memilih karirnya, sudah mengerti apa minat dan bakat serta kemampuan yang mereka miliki, dan mereka sudah matang dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Maka dari hasil observasi, penyebaran angket, serta analisis data yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan antara hasil pretest dan hasil post test yaitu nilai Sig. sebesar $0.030 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa dalam pemilihan karir sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan Teknik SGD. Dimana selisih perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol cukup signifikan yaitu 11.567 maka



dapat dipastikan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Small Group Discussion (SGD) ini, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pemilihan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, M. S., Juli, S., Susanti, M., & Busihat. (2020). Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Karir Bagi Kepala Keluarga Kuli Pasir. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(2), 185–202. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/6423/4064>
- Arifin, M. J., Cahyanto, I., & Ulfa'ngin, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa (Studi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i1.64>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). PEDADIDAKTKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda. *All Rights Reserved*, 5(1), 127–139. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Maslikhah., Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir di SMK. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(64), 7661–7680.
- Maulidy, M. A. R. H. H. (2021). Metode Small Group Discussion (SGD) Pada Mahârah Qirâ`ah Di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kpendidikan Bahasa Arab Kebahasaaraban*, 13(1), 86.
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473>
- Muyana, S., & Widyastuti, D. A. (2021). BUKU BIMBINGAN KLASIKAL “THINK-PAIR-SHARE”.pdf. [http://eprints.uad.ac.id/32634/1/BUKU BIMBINGAN KLASIKAL %27THINK-PAIR-SHARE%27.pdf](http://eprints.uad.ac.id/32634/1/BUKU_BIMBINGAN_KLASIKAL_%27THINK-PAIR-SHARE%27.pdf).
- Nugroho, A., & Aje, R. G. (2019). Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4(2), 49–55.
- Rismawati. (2015). Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa BK An-NUr*, 1(1), 64–74.
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.26638/jfk.53.2099>
- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>
- Setyo, G. (2014). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 647–658.



Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 316–327.

